
Analisis Pengaruh Financial Literacy, Religiusitas, Mental Accounting, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Dosen Fakultas Ekonomi Menggunakan Kartu Kredit Syariah

Asniyati¹; Rizal Yaya²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Financial Literacy;
Religiusitas; Mental
Accounting; Norma
Subyektif; Minat
Menggunakan Kartu Kredit
Syariah

Jenis Artikel:

Penelitian Empiris

Korespondensi:

asniyati.2016@fe.umy.ac.id

Proses Artikel:

Diterima 27 September 2020
Reviu 21 Desember 2020
Diterbitkan 31 Desember 2020

Sitasi:

Asniyati, A. & Yaya, R.
(2020). Analisis pengaruh
financial literacy,
religiusitas, mental
accounting, dan norma
subyektif terhadap minat
dosen fakultas ekonomi
menggunakan kartu kredit
syariah. *Reviu Akuntansi
dan Bisnis Indonesia*, 4(2),
1-14.

Link Artikel:

[10.18196/rabin.v4i2.10706](https://doi.org/10.18196/rabin.v4i2.10706)

ABSTRAK

Latar Belakang:

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sudah semestinya menjadi pangsa pasar yang cukup besar bagi bank syariah, apalagi ditambah dengan sudah adanya fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang haramnya bunga bank. Hal ini seharusnya menjadi peluang bagi bank syariah dalam pencapaian sosial dan kemajuan ekonomi dengan mengembangkan produk kartu kredit syariah. Akan tetapi pada kenyataannya, masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, lebih memilih menggunakan kartu kredit bank konvensional. Hal ini menjadi menarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang minat masyarakat Indonesia dalam menggunakan kartu kredit syariah dan apa saja faktor yang mempengaruhi minat tersebut.

Tujuan:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh financial literacy, religiusitas, mental accounting, dan norma subyektif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Subjek dalam penelitian ini adalah 156 dosen di 6 fakultas ekonomi di Yogyakarta.

Metode Penelitian:

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik convenience sampling yang berjumlah 156 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan program SPSS.

Hasil Penelitian:

Dalam penelitian ini data didapatkan dari survei kuesioner. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil bahwa variabel financial literacy, religiusitas dan norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Adapun variabel mental accounting berpengaruh negatif signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit Syariah.

Keterbatasan Penelitian:

Penelitian terbatas pada tiga aspek yaitu lingkup penelitian hanya meneliti pengguna potensial dari profesi dosen, terbatas pada dosen fakultas ekonomi dan terbatas di wilayah Provinsi DI Yogyakarta.

Keaslian/Novelty Penelitian:

Penelitian ini menjawab gap penelitian terdahulu yang terbatas pada minat menggunakan kartu kredit konvensional dan agak mengabaikan riset pada area kartu kredit syariah yang sedang berkembang di Indonesia.

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya dunia digital pada saat ini, banyak orang-orang mencari barang atau alat yang fleksibel, efisien, dan bisa digunakan sewaktu-waktu. Hal ini mendorong munculnya beragam software aplikasi yang mudah diakses di smartphone untuk mempermudah dalam pembayaran transaksi secara non tunai, alat pembayaran dengan menggunakan kartu, serta aplikasi pinjaman kredit online. Transaksi secara non tunai telah mendorong industri perbankan mengeluarkan fasilitas kartu kredit sehingga memberikan pilihan pada pelanggan untuk menggunakan kartu kredit atau tidak dalam pembayaran barang atau jasa yang hendak dibeli.

Alam (2006) menyatakan bahwa minat menggunakan kartu kredit adalah perasaan tertarik yang bersama dengan perasaan bahagia untuk menggunakan alat pembayaran berupa kartu yang dananya dipinjamkan oleh suatu instansi di tempat-tempat yang bersedia menerima pembayaran tanpa harus mengeluarkan uang tunai. Di Indonesia terdapat dua jenis kartu kredit yang pada dasarnya memiliki kegunaan yang sama, yaitu kartu kredit konvensional dan kartu kredit syariah. Kegunaan kartu kedua kartu kredit ini adalah mempermudah sistem pembayaran, memperoleh uang tunai, barang, dan jasa atau sesuatu yang bernilai yang selanjutnya dibayar secara angsuran dan sebagai alat bukti atau jaminan bagi seseorang yang memungkinkan pemiliknya mendapatkan pinjaman sesuai limit untuk pembelian barang dan jasa.

Walaupun kegunaan kedua kartu kredit itu sama, ada perbedaan mendasar antara kartu kredit konvensional dan kartu kredit Syariah (Firmada, 2014). Pada kartu kredit konvensional lebih berbasis bunga karena beramsumsikan “time value of money”, bahwa uang yang sebenarnya hanya alat tukar berubah menjadi komoditas yang dapat beranak pinak karena kesempatan dan faktor waktu, tanpa faktor peran manusia yang mengusahakannya. Sedangkan pada kartu kredit syariah tidak diperkenankan untuk memungut bunga tetapi hanya imbal jasa atau fee dari setiap transaksi.

Perkembangan kartu kredit syariah di Indonesia merupakan suatu cita-cita dari masyarakat muslim di Indonesia yang menginginkan adanya kartu kredit yang bebas dari riba. Hal ini merupakan perwujudan dan cita-cita dari masyarakat muslim di Indonesia yang berusaha tidak keluar dari ajaran yang terdapat di Al-Quran dan As-Sunnah dalam aktivitas hidupnya, termasuk dalam aspek muamalahnya (Bagaskoro, 2018).

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sudah semestinya menjadi pangsa pasar yang cukup besar bagi bank syariah, apalagi ditambah dengan sudah adanya fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang haramnya bunga bank. Hal ini seharusnya menjadi peluang bagi bank syariah dalam pencapaian sosial dan kemajuan ekonomi dengan mengembangkan produk kartu kredit syariah untuk terus berkembang dan bersaing dengan kartu kredit konvensional (Bagaskoro, 2018). Akan tetapi pada kenyataannya, masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, lebih memilih menggunakan kartu kredit bank konvensional. Hal ini menjadi menarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang minat masyarakat Indonesia dalam menggunakan kartu kredit syariah dan apa saja faktor yang mempengaruhi minat tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang minat menggunakan kartu kredit konvensional terdapat tiga faktor penting yang memengaruhi nasabah dalam memutuskan untuk menggunakan kartu kredit yaitu: (1) Financial literacy, (2) Mental accounting, dan (3) Norma subyektif. Dalam pengembangan penelitian untuk minat menggunakan kartu kredit syariah akan ditambahkan variabel religiusitas.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), theory of reasoned action atau teori tindakan beralasan menghubungkan antara perilaku (behavior), sikap (attitude), kehendak (intention), dan keyakinan (belief). Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku mempertimbangkan informasi yang tersedia dan dengan cara yang sadar. Menurut Ajzen (1991) sikap dapat mempengaruhi perilaku dalam mengambil keputusan yang tepat dan memiliki alasan serta berakibat pada tiga hal: Pertama, perilaku sedikit ditentukan oleh sikap yang sering muncul secara

umum terhadap sesuatu. Kedua, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap akan tetapi juga dipengaruhi oleh norma subyektif (*subjective norms*) yaitu suatu persepsi bahwa apa yang akan kita perbuat sesuai dengan keinginan orang lain. Ketiga, sikap terhadap perilaku membentuk hubungan bersama-sama dengan norma subyektif sehingga terjadi niat atau motif berperilaku tertentu.

Menurut Simon (1993), pengambilan keputusan adalah bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang kemungkinan akan dipilih dan prosesnya melalui mekanisme tertentu dengan harapan dengan adanya berbagai alternatif tersebut akan mendapatkan satu alternatif keputusan yang terbaik. Keputusan merupakan suatu tindakan untuk pemilihan diantara beberapa alternatif yang ada. Keputusan juga mengandung tiga pengertian, yaitu: (1) Ada beberapa alternatif yang harus dipilih yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada; (2) Ada pilihan atas dasar pertimbangan atau logika yang dibuat; dan (3) Ada tujuan yang jelas yang hendak dicapai. Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah suatu cara aktivitas berpikir dan produk dari aktivitas yang disebut keputusan. Dari ilmu psikologi, suatu pengambilan keputusan dipusatkan pada cara seseorang bisa mengambil keputusan yang bersifat akhir dari beberapa alternatif pilihan yang ada.

Dasar yang dipakai dalam penerbitan kartu kredit syariah adalah DSN No.54/DSN-MUI/X/2006 mengenai kartu kredit syariah. Dalam fatwa tersebut yang dimaksud dengan kartu kredit syariah adalah kartu yang berfungsi sebagai kartu kredit yang hubungan hukum antara para pihak berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam fatwa. Prinsip syariah dalam hal ini adalah prinsip yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Akad-akad yang digunakan dalam kartu kredit adalah Kafalah, Qardh dan Ijarah. (Hidayat, 2011). Akad kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (Yaya dkk, 2014). Akad Qardh pada kartu kredit syariah adalah transaksi bank sebagai pihak yang memberi pinjaman kepada nasabah manakala nasabah menggunakan kartu tersebut untuk menarik dana secara tunai (Hidayat, 2014). Akad Ijarah didasarkan pada Fatwa DSN-MUI No.9/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 13 April 2000 tentang pembiayaan Ijarah. Disebutkan bahwa ijarah adalah pemindahan hak pakai atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindah kepemilikan barang itu sendiri (Remy, 2014).

Menurut Margaretha dan Sari (2015), financial literacy adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Sedangkan menurut Chen dan Volpe (1998) mengartikan financial literacy sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Pendapat tersebut didukung oleh Warsono (2010), financial literacy merupakan sejauhmana pengetahuan yang dimiliki seseorang dan penerapan dalam mengatur keuangan pribadinya.

Menurut Menurut Chen dan Volpe (1998), dimensi pengukuran financial literacy terdiri atas:

- 1) Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance Knowledge*) meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*) pada bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- 3) Asuransi (*insurance*) yang meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor.
- 4) Investasi (*investment*) meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, resiko investasi.

Menurut Margaretha dan Sari (2015), rendahnya tingkat financial literacy akan membawa beberapa dampak, antara lain:

- a) Kesalahan penggunaan kredit
- b) Tidak adanya perencanaan keuangan
- c) Kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian yang menjadikan masyarakat lebih konsumtif atau lebih menjadi boros.

d) Sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan.

Menurut Nashori dan Diana (2002), religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Pendapat tersebut didukung oleh Aviyah dan Farid (2014), menyatakan religiusitas adalah internalisasi nilai – nilai agama dalam diri seseorang. Sedangkan menurut Delener (1990) dalam Essoo dan Dibb (2004), menyatakan bahwa religiusitas adalah salah satu faktor pendorong penting dan dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumen.

Menurut Ancok dan Nashori (2008), dimensi religiusitas terdiri atas:

- a. Akidah atau keyakinan, yaitu kepercayaan seseorang terhadap hakikat keyakinan agama yang dianut.
- b. Akhlak atau etika, yaitu tingkat seseorang keyakinan agama yang dianut dan cara menerapkan dalam kehidupan beserta lingkungan sekitar.
- c. Syariah, yaitu tingkat ketaatan seorang ketika melaksanakan aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan yang diperintahkan dalam agama.
- d. Pemahaman agama, yaitu tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran agama yang dianut.
- e. Pendalaman atau penghayatan, yaitu merasakan situasi yang menghayati ketika melaksanakan kegiatan keagamaan.

Menurut Thaler dan Shefrin (1981), mental accounting didefinisikan sebagai perilaku kognitif seseorang dimana mereka menggolongkan antara masukan dan keluaran berdasarkan pos-pos tertentu seperti halnya model akuntansi. Mental accounting juga dimaknai sebagai proses kognitif di mana individu-individu mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau kejadian finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran.

Menurut Thaler dan Shefrin (1981), mental accounting juga dipengaruhi pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap keuangan. Seseorang dalam mengatur keuangan sudah sewajarnya memperhatikan pengetahuan dan pemahaman terhadap keuangan agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari.

Menurut Ajzen (1988), norma subyektif adalah pandangan seseorang terkait tuntutan sosial untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku. Menurut Ajzen dan Driver (1991) norma subyektif adalah persepsi atau pendugaan seseorang terhadap keinginan orang lain dalam kehidupannya apa yang harus dilaksanakan atau tidak dilaksanakan perilaku tersebut. Sedangkan menurut Wiryanto (2018) norma subyektif (subjective norm) atau norma sosial adalah keinginan atau ekspektasi yang dimiliki oleh orang sekitar individu mengenai perilaku seorang individu norma sosial sangat bergantung dengan budaya dan kebiasaan masyarakat sekitar di sekeliling individu.

Menurut Putri (2017), indikator pengukuran norma subyektif terdiri atas:

1. Indikator keluarga dapat memengaruhi perilaku konsumtif
2. Indikator teman dapat memengaruhi perilaku konsumtif

Menurut Fishbein dan Ajzen dalam Hartono (2007), norma subjektif terdiri dari dua komponen berikut:

- a. Keyakinan norma (Normative beliefs)
- b. Motivasi untuk memenuhi (motivation to comply)

Menurut Doni (2016), minat merupakan suatu proses atau rasa ketertarikan yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu produk, dan ingin mencoba, menggunakan atau mungkin memiliki produk tersebut. Dalam hal ini minat menggunakan kartu kredit adalah perasaan tertarik yang bersama dengan perasaan bahagia untuk menggunakan alat pembayaran berupa kartu yang dananya dipinjamkan oleh suatu instansi di tempat-tempat yang bersedia menerima pembayaran tanpa harus mengeluarkan uang tunai (Alam, 2006).

Menurut Fure (2013), indikator minat menggunakan kartu kredit sebagai berikut:

1. Ketertarikan terhadap produk-produk yang ditawarkan
2. Ketersediaan produk
3. Kemudahan dalam menggunakan

Dimensi minat menggunakan kartu kredit menurut McGee dan Spiro (1991) sebagai berikut:

1. Pencarian informasi lanjut
2. Kemauan untuk memahami produk
3. Keinginan untuk mencoba produk
4. Kunjungan ke ritel

Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka (Margaretha dan Sari, 2015). Dalam perspektif decision making theory, Financial literacy merupakan dasar pertimbangan yang dimiliki seseorang atau logika yang dibuat atau dasar memilih yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. Hal tersebut tercermin dalam memutuskan apa yang menjadi pilihannya. Termasuk dalam minat menggunakan kartu kredit syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Sari (2015), mengemukakan bahwa financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit. Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Tsalitsa dan Rachmansyah (2016), Anggraeni Judiarni & Kadafi (2019).

Dari penjelasan yang didasarkan pada decision making theory di atas dan didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H: *Financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.*

Dalam perspektif theory of reasoned action, religiusitas akan menentukan keputusan seseorang terhadap sesuatu didasarkan pada keyakinan yang dimilikinya. Seseorang Muslim yang mempunyai religiusitas tinggi diharapkan mampu membedakan antara sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk, sesuatu yang halal dan sesuatu yang haram, serta sesuatu yang haq dan sesuatu yang bathil menurut firman Allah yang dijelaskan melalui Al-Qur'an dan melalui hadist-hadist nabi (Bagaskoro, 2018). Hal tersebut tercermin dalam memutuskan apa yang menjadi pilihannya. Termasuk dalam minat menggunakan kartu kredit syariah.

Pandangan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamshidi dan Hussin (2016), menunjukkan bahwa motif religiusitas berpengaruh positif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Hal yang sama ditunjukkan dalam penelitian Johan, Hussain, Putit, Dali, dan Hafit (2015).

Dari penjelasan di atas dan didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H: *Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.*

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan satu-satunya cara agar seseorang mampu menggunakan kartu kreditnya secara bijak sehingga terhindar dari hutang yang menyulitkan, serta mampu mempersiapkan tabungan dan investasi di masa mendatang (Haryana, 2017). Mental accounting didasarkan pada decision making theory, dimana keputusan terhadap suatu hal didasarkan pada pertimbangan atau logika yang dibuat atau memilih beberapa alternatif yang harus dipilih yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. Hal tersebut tercermin dalam memutuskan apa yang menjadi pilihannya. Termasuk dalam minat menggunakan kartu kredit syariah. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Silaya dan Persulesy (2018), menunjukkan bahwa

mental accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit. Hal yang sama ditunjukkan dalam penelitian Ramadani (2018).

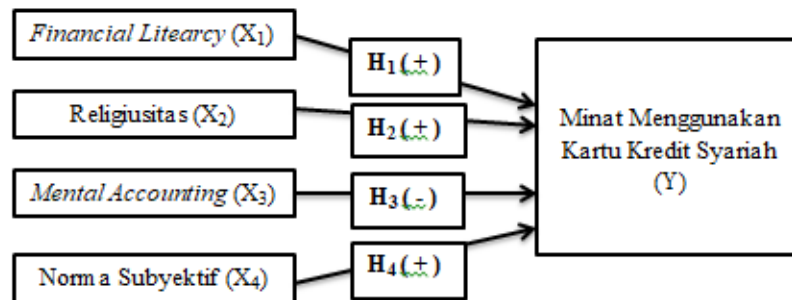
Dari penjelasan di atas, didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Mental accounting berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.*

Menurut Azjen (1988), norma subyektif adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subyektif menerapkan theory of reasoned action, dimana dalam memutuskan suatu hal atas dasar keyakinan atau perilaku yang tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu dan perilaku yang dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subyektif (subjective norms) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Hal tersebut tercermin dalam memutuskan apa yang menjadi pilihannya. Termasuk dalam minat menggunakan kartu kredit syariah. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit. Hal yang sama ditunjukkan dalam penelitian Wiryanto (2018).

Dari penjelasan di atas, didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.*
Berikut model penelitian yang diajukan.



METODE PENELITIAN

Lingkup penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai pengaruh financial literacy, religiusitas, mental accounting, dan norma subyektif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Subjek penelitian ini adalah dosen-dosen fakultas ekonomi di Yogyakarta yang meliputi Fakultas Ekonomi dan Sosial UNJANI Yogyakarta, Fakultas Bisnis UPY, Fakultas Ekonomi UNY, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UJB, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD. Pemilihan dosen Fakultas Ekonomi sebagai subyek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa dosen merupakan kelompok masyarakat yang relatif tinggi pendidikannya dan baik secara kemampuan ekonomi dan memiliki banyak aktivitas yang perlu memanfaatkan berbagai kemudahan dari teknologi yang ada termasuk pembayaran non tunai. Di samping itu, profesi dosen fakultas ekonomi, memberi banyak peluang untuk mendapatkan informasi tentang haramnya bunga bank dalam transaksi keuangan dalam perspektif Islam.

Sampel dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Ekonomi dan Sosial UNJANI Yogyakarta, Fakultas Bisnis UPY, Fakultas Ekonomi UNY, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UJB, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD di Yogyakarta

yang berjumlah 156 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik convenience sampling.

Financial Literacy merupakan sejauh mana pengetahuan yang dimiliki seseorang dan penerapan dalam mengatur keuangan pribadinya (Warsono, 2010). Indikator financial literacy adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum.
- 2) Tabungan dan pinjaman
- 3) Asuransi
- 4) Investasi

Religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut (Nashori dan Diana, 2002). Indikator religiusitas adalah sebagai berikut:

- 1) Keimanan
- 2) Pengetahuan agama
- 3) Pengamalan

Mental Accounting merupakan sebagai perilaku kognitif seseorang dimana mereka menggolongkan antara masukan dan keluaran berdasarkan pos-pos tertentu seperti halnya model akuntansi (Thaler & Shefrin, 1981). Indikator mental accounting adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman terhadap keuangan
- 2) Pelaksanaan dalam menggunakan keuangan

Norma Subyektif merupakan persepsi atau pendugaan seseorang terhadap keinginan orang lain dalam kehidupannya apa yang harus dilaksanakan atau tidak dilaksanakan perilaku tersebut (Ajzen dan Driver, 1991). Indikator norma subyektif adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga dapat mempengaruhi perilaku
- 2) Teman dapat mempengaruhi perilaku

Minat Menggunakan Kartu Kredit Syariah merupakan persepsi atau pendugaan seseorang perasaan tertarik yang bersama dengan perasaan bahagia untuk menggunakan alat pembayaran berupa kartu yang dananya dipinjamkan oleh suatu instansi di tempat-tempat yang bersedia menerima pembayaran tanpa harus mengeluarkan uang tunai (Alam, 2006). Indikator minat menggunakan kartu kredit syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Ketertarikan terhadap produk-produk yang ditawarkan
- 2) Ketersediaan produk
- 3) Kemudahan dalam menggunakan kartu kredit

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan program SPSS 22.0. Analisis regresi berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2011).

Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara parsial (uji t). Uji statistik t pada dasarnya untuk menguji seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p-value (sig) lebih kecil dari alpha (confidence interval).

Uji Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) menandakan kemampuan variabel-variabel independen (X) terbatas dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan pada setiap variabel pada penelitian ini untuk mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing indikator. Pengukuran dilakukan berdasarkan jawaban responden dari hasil kuesioner yang disebar. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian pada variabel *financial literacy*. Rata-rata penilaian responden pada variabel *financial literacy* adalah 4,05 dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1, sehingga jawaban responden pada variabel *financial literacy* adalah tinggi karena berada pada interval 3,40-4,19.
- b. Statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian pada variabel religiusitas. Rata-rata penilaian responden pada variabel religiusitas adalah 3,71 dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1, sehingga jawaban responden pada variabel religiusitas adalah tinggi karena berada pada interval 3,40-4,19.
- c. Statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian pada variabel *mental accounting*. Rata-rata penilaian responden pada variabel religiusitas adalah 3,56 dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1, sehingga jawaban responden pada variabel *mental accounting* adalah tinggi karena berada pada interval 3,40-4,19.
- d. Statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian pada variabel norma subyektif. Rata-rata penilaian responden pada variabel norma subyektif adalah 3,36 dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1, sehingga jawaban responden pada variabel norma subyektif adalah sedang karena berada pada interval 2,60 - 3,39.
- e. Statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian pada variabel minat menggunakan kartu kredit syariah. Rata-rata penilaian responden pada variabel variabel minat menggunakan kartu kredit syariah adalah 3,16 dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1, sehingga jawaban responden pada variabel variabel minat menggunakan kartu kredit syariah adalah sedang karena berada pada interval 2,60 - 3,39.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Hasil uji validitas pada instrument penelitian ini, menunjukkan nilai *Probability* sebesar 0.00 atau $(p) \leq 0.05$, sehingga instrumen pada penelitian ini dinyatakan valid karena sudah memenuhi persyaratan.

b. Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach Alpha yang terdapat dalam variabel *Financial Literacy* sebesar 0.960, Religiusitas sebesar 0.922, *Mental Accounting* sebesar 0.943, Norma Subyektif sebesar 0.937, dan Minat Menggunakan Kartu Kredit Syariah sebesar 0.973. Nilai dari setiap variabel di dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen reliabel dan bisa digunakan untuk penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi berganda perlu melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,006. Sedangkan nilai sig. $0,264 \geq 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glesjer test*, empat variabel independen yaitu variabel *financial literacy*, religiusitas, *mental accounting*, dan norma subyektif tidak terkena heteroskedastisitas karena nilai sig. $\geq 0,05$.

c. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF dari variabel *financial literacy*, religiusitas, *mental accounting*, dan norma subyektif semuanya memiliki nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance $\geq 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak ada multikolinieritas pada model regresi (semua variabel independen non multikolinieritas).

3. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta (β)	t Hitung	Sig.	Kesimpulan
<i>Financial Literacy</i> (X1)	0,186	2,506	0,013	Signifikan
Religiusitas (X2)	0,253	3,569	0,000	Signifikan
<i>Mental Accounting</i> (X3)	-0,154	-2,474	0,014	Signifikan
Norma Subyektif (X4)	0,336	4,573	0,000	Signifikan
Adjusted R Square		0,549		
Minat Menggunakan Kartu Kredit Syariah (Y)		Variabel Dependen		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.186X_1 + 0.253X_2 - 0.154X_3 + 0.336X_4 + e$$

- Koefisien regresi X1 (variabel *financial literacy*) sebesar 0,186 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel *financial literacy* memiliki pengaruh positif dengan minat menggunakan kartu kredit syariah. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin meningkat *financial literacy* akan dapat meningkatkan minat menggunakan kartu kredit syariah.
- Koefisien regresi X2 (variabel religiusitas) sebesar 0,253 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas mempunyai pengaruh positif dengan minat menggunakan kartu kredit syariah. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin meningkat religiusitas akan meningkatkan minat menggunakan kartu kredit syariah.
- Koefisien regresi X3 (variabel *mental accounting*) sebesar -0,154 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel *mental accounting* mempunyai pengaruh negatif terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin meningkat *mental accounting* akan menurunkan minat menggunakan kartu kredit syariah.
- Koefisien regresi X4 (variabel norma subyektif) sebesar 0,336 dari semua faktor yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel norma subyektif mempunyai pengaruh positif dengan minat menggunakan kartu kredit syariah. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin meningkat norma subyektif akan meningkatkan minat menggunakan kartu kredit syariah.

a. Uji t

1) Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Minat Menggunakan Kartu Kredit Syariah

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,506 koefisien regresi (B) 0,186 dengan probabilitas (p) = 0,013. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Ini menunjukkan semakin baik *financial literacy* secara otomatis akan mampu meningkatkan minat menggunakan kartu kredit syariah. **H₁ diterima.**

2) Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menggunakan Kartu Kredit Syariah

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,569 koefisien regresi (B) 0,253 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Ini menunjukkan semakin baik religiusitas secara otomatis akan mampu meningkatkan minat menggunakan kartu kredit syariah. **H₁ diterima.**

3) Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Minat Menggunakan Kartu Kredit Syariah

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,474 koefisien regresi (B) -0,154 dengan probabilitas (p) = 0,014. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05

dapat disimpulkan bahwa *mental accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Ini menunjukkan semakin baik *mental accounting* secara otomatis akan menurunkan minat menggunakan kartu kredit syariah. **H₀ diterima.**

- 4) Pengaruh Norma Subyektif terhadap Minat Menggunakan Kartu Kredit Syariah
Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,573 koefisien regresi (B) 0,336 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Ini menunjukkan semakin baik norma subyektif secara otomatis akan mampu meningkatkan minat menggunakan kartu kredit syariah. **H₀ diterima.**

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3892,911	4	973,228	48,204	0,000 (a)
	Residual	3046,647	151	20,190		
	Total	6941,558	155			

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *Financial Literacy*, Religiusitas, *Mental Accounting*, dan Norma Subyektif terhadap Minat Menggunakan Kartu Kredit Syariah.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,749 (a)	0,561	0,549	4,493

Dari perhitungan regresi linier berganda ditemukan hasil dari jumlah sampel sebanyak 156 responden dengan nilai *Adjusted R square* sejumlah 0,549 yang dapat diartikan bahwa variabel independen *Financial Literacy* (X1), Religiusitas (X2), *Mental Accounting* (X3), dan Norma Subyektif (X4) menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu Minat Menggunakan Kartu Kredit Syariah (Y) sebanyak 54,9% dan sisanya 45,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di sebutkan di dalam penelitian ini.

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Minat Menggunakan Kartu Kredit Syariah

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,186 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,013 \leq 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,506 dengan probabilitas 0,013 dimana angka tersebut signifikan karena ($p \leq 0,05$).

Hasil analisis menggambarkan bahwa *financial literacy* yang baik akan menimbulkan dampak pada minat menggunakan kartu kredit syariah pada dosen fakultas ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* yang baik atau ditingkatkan kepada dosen dapat berpengaruh terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah di Fakultas Ekonomi dan Sosial UNJANI Yogyakarta, Fakultas Bisnis UPY, Fakultas Ekonomi UNY, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UJB, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD di Yogyakarta. Artinya bahwa *financial literacy* Fakultas Ekonomi dan Sosial UNJANI Yogyakarta, Fakultas Bisnis UPY, Fakultas Ekonomi UNY, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UJB, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD di Yogyakarta merupakan *financial literacy* yang baik, sehingga dapat meningkatkan minat menggunakan kartu kredit syariah. Pada variabel *financial literacy*, item tertinggi adalah pengetahuan keuangan sangat

penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan seseorang baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang dan saya mengetahui bahwa memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan berdampak baik pula terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dapat disimpulkan bahwa variabel *financial literacy* pada dosen dirasa sudah sesuai.

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Sari (2015), Tsalitsa dan Rachmansyah (2016) dan Anggraeni, dkk (2019), yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menggunakan Kartu Kredit Syariah

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,253 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,569 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p \leq 0,05$).

Hasil analisis menggambarkan bahwa religiusitas yang tinggi akan menimbulkan dampak pada minat menggunakan kartu kredit syariah pada dosen. Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas akan dapat berpengaruh terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Sosial UNJANI Yogyakarta, Fakultas Bisnis UPY, Fakultas Ekonomi UNY, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UJB, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD di Yogyakarta. Artinya bahwa religiusitas yang dimiliki Dosen Fakultas Ekonomi dan Sosial UNJANI Yogyakarta, Fakultas Bisnis UPY, Fakultas Ekonomi UNY, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UJB, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD di Yogyakarta akan mempengaruhi dalam melakukan pengambilan kredit pada perbankan, sehingga dapat menarik minat menggunakan kartu kredit syariah. Pada variabel religiusitas, item tertinggi adalah saya selalu mendirikan shalat fardu lima waktu dalam sehari. Dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas pada dosen dirasa sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai religiusitas yang tinggi seharusnya mampu membedakan antara sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk, sesuatu yang halal dan sesuatu yang haram, serta sesuatu yang *haq* dan sesuatu yang *bathil* menurut firman Allah yang dijelaskan melalui *Al-Qur'an* dan melalui hadist-hadist nabi (Bagaskoro, 2018). Sehingga mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan mereka. Termasuk dalam menentukan pengambilan pada produk keuangan seperti kartu kredit syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jamshidi dan Hussin (2016), dan Johan dkk, (2015), yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.

Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Minat Menggunakan Kartu Kredit Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,154 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,014 \leq 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Terbukti dengan nilai t hitung sebesar -2,474 dengan probabilitas 0,014 dimana angka tersebut signifikan karena ($p \leq 0,05$).

Hasil analisis menggambarkan bahwa *mental accounting* yang tinggi tidak menimbulkan dampak pada minat menggunakan kartu kredit syariah pada dosen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *mental accounting* tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Sosial UNJANI Yogyakarta, Fakultas Bisnis UPY, Fakultas Ekonomi UNY, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UJB, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD di Yogyakarta.

Artinya bahwa *mental accounting* yang dimiliki Dosen Fakultas Ekonomi dan Sosial UNJANI Yogyakarta, Fakultas Bisnis UPY, Fakultas Ekonomi UNY, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UJB, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD di Yogyakarta akan menurunkan pengaruh dalam melakukan pengambilan kredit pada perbankan, sehingga minat menggunakan kartu kredit syariah menjadi rendah. Pada variabel *mental accounting*, item tertinggi adalah saya memilih untuk menyisihkan pendapatan di luar gaji rutin untuk dialokasikan ke dalam pos tabungan untuk perbaikan di masa depan (biaya renovasi rumah) daripada untuk kepentingan pemuasan hobi. Dapat disimpulkan bahwa variabel *mental accounting* pada dosen dirasa sudah sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan seseorang akan mempertimbangkan dalam mengeluarkan biaya untuk kepentingan pemuasan hobi mereka dan memilih untuk menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung, yang mana akan menurunkan minat dalam menggunakan kartu kredit syariah. Sehingga mereka tepat dalam membuat keputusan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian yang dilakukan Silaya dan Persulesy (2018) dan Ramadani (2018), yang menunjukkan bahwa *mental accounting* tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.

Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Minat Menggunakan Kartu Kredit Syariah

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,336 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah. Terbukti dengan nilai t hitung sebesar 4,573 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p \leq 0,05$).

Hasil analisis menggambarkan bahwa norma subyektif yang tinggi akan menimbulkan dampak pada minat menggunakan kartu kredit syariah pada dosen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin norma subyektif akan dapat berpengaruh terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Sosial UNJANI Yogyakarta, Fakultas Bisnis UPY, Fakultas Ekonomi UNY, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UJB, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD di Yogyakarta. Artinya bahwa norma subyektif yang dimiliki Dosen Fakultas Ekonomi dan Sosial UNJANI Yogyakarta, Fakultas Bisnis UPY, Fakultas Ekonomi UNY, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UJB, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD di Yogyakarta akan mempengaruhi dalam melakukan pengambilan kredit pada perbankan, sehingga dapat menarik minat menggunakan kartu kredit syariah. Pada variabel norma subyektif, item tertinggi adalah saya peduli dengan saran atau nasihat keluarga saya. Dapat disimpulkan bahwa variabel norma subyektif pada dosen dirasa sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat orang terdekat sangat mempengaruhi seseorang yang dalam membuat keputusan. Semakin tinggi pengaruh orang terdekat seperti keluarga atau teman, maka semakin tinggi minat menggunakan kartu kredit syariah. Sehingga tertarik menggunakan produk keuangan seperti kartu kredit syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil penelitian ini konsisten dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), dan Wiryanto (2018), yang menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa financial literacy, religiusitas, dan norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah pada dosen-dosen di enam Fakultas Ekonomi di Yogyakarta. Adapun *mental accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap minat menggunakan kartu kredit syariah.

Hasil penelitian ini memberi implikasi bahwa untuk meningkatkan minat seseorang untuk menggunakan kartu kredit syariah adalah dengan meningkatkan financial literacy, norma subyektif dan religiusitasnya. Ini menunjukkan bahwa perbankan syariah bisa menggunakan strategi yang selektif dalam memasarkan produknya kepada orang yang memiliki financial literacy, norma subyektif dan religiusitas yang tinggi.

Persamaan regresi linier berganda variable independen penelitian ini mampu menerangkan 54,9% variable minat dosen menggunakan kartu kredit syariah. Ini menunjukkan masih besarnya pengaruh variabel independen lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan beberapa variabel independen lain yang relevan seperti tingkat penghasilan, penerimaan teknologi baru, dan intensitas aktivitas perjalanan jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Driver, B. L. (1991). Prediction of leisure participation from behavioral, normative and control beliefs: An application of theory of planned behavior. *Leisure Sciences*, 13(3), 185-204. <https://doi.org/10.1080/01490409109513137>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alam, V. S. P. (2006). Hubungan Antara Gaya Hidup Achievers Dengan Minat Menggunakan Kartu Kredit Pada Pegawai Wanita Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ancok, D., & Nashori, F. (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraeni, P., Judiarni, J., & Kadafi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap penggunaan kartu kredit pada pegawai negeri sipil SKPD kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 3(2), 50-70. <http://dx.doi.org/10.29264/jimm.v3i2.1684>
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 126-129. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>
- Bagaskoro, G. (2018). Analisis Pengaruh Religiusitas, Persepsi Riba, Marketing Mix, Kualitas Pelayanan Dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Keputusan Masyarakat Yogyakarta Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(1), 107-128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Doni, M. (2016). Pengaruh bauran pemasaran jasa pada Bank Nagari Cabang Muaralabuh. *Jurnak*, 3(1), 12-22. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vdqgq>
- Essoo, N., & Dibb, S. (2004). Religious influences on shopping behaviour: An exploratory study. *Journal of Marketing Management*, 20(7-8), 683-712. <https://doi.org/10.1362/0267257041838728>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Fure, H. (2013). Lokasi, keberagaman produk, harga, dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap minat beli pada pasar tradisional bersehati calaca. *Jurnal EMBA*, 1(3), 273-283. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2023>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hartono, J. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryana, R. D. T. (2017). Pengaruh mental accounting dan psychological factors terhadap perilaku konsumen dalam penggunaan kartu kredit. *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 553-571. <http://dx.doi.org/10.30736%2Fjpens.v2i3.108>

- Jamshidi, D., & Hussin, N. (2016). Islamic credit card adoption understanding: when innovation diffusion theory meets satisfaction and social influence. *Journal of Promotion Management*, 22(6), 897-917. <https://doi.org/10.1080/10496491.2016.1214206>
- Johan, Z. J.1, Hussain, M. Z., Putit, L.1, Dali, N. R. S. M., & Hafit, N. I. A.1 (2015). Consumers' perception of islamic credit cards: An exploratory study. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 3(1), 1-9. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/322375067.pdf>
- Margaretha, & Sari. (2015). Faktor penentu tingkat literasi keuangan para pengguna kartu kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16(2), 132-144. Diakses dari <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1354>
- McGee, L. W., & Spiro, R. L. (1991). Salesperson and product country-of-origin effects on attitudes and intentions to purchase. *Journal of Business Research*, 22(1), 21-32. [https://psycnet.apa.org/doi/10.1016/0148-2963\(91\)90011-L](https://psycnet.apa.org/doi/10.1016/0148-2963(91)90011-L)
- Nashori, F., & Diana, R. (2002). *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Putri, S. (2017). Pengaruh norma subyektif, religiusitas dan self control terhadap perilaku konsumtif masyarakat muslimah pengguna kartu kredit. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ramadani, A. F. (2018). Pengaruh usia, pendapatan, jenis kelamin dan gaya hidup terhadap masalah kartu kredit dengan mental accounting sebagai intervening. *Skripsi*. UNIKA Soegijapranata Semarang.
- Silaya, M. A., & Persulesy, G. (2018). Mental accounting dan faktor demografi: Fenomena penggunaan kartu kredit pada pegawai Bank Danamon Cabang Ambon. *Jurnal SOSOQ*, 6(1), 57-67. <http://dx.doi.org/10.30598/sosoq.v6i1.229>
- Simon, H. A. (1993). Decision making: Rational, nonrational, and irrational. *Educational Administration Quarterly*, 29(3), 392-411. <https://doi.org/10.1177%2F0013161X93029003009>
- Thaler, R. H., & Shefrin, H. M. (1981). An economic theory of self control. *Journal of Political Economy*, 89(2), 392-406. <https://doi.org/10.1086/260971>
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 31(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v31i1.280>
- Warsono. (2010). Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. *Jurnal Salam Jurnal Studi Masyarakat Islam*, 13(2), 137-152. Diakses dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/470>
- Wiryanto, F. S. (2018). Pengaruh attitude, subjective norms dan perceived beavioal control terhadap intensi kepemilikan kartu kredit syariah. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 5(2), 122-143. <https://doi.org/10.7454/meis.v5i2.74>